



KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA

Convention on Biological Diversity

(Konvensi Keanekaragaman Hayati)

Tujuan Konvensi :

- **Pelestarian keanekaragaman hayati**
- **Pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan**
- **Pembagian keuntungan yang adil dan merata dari penggunaan sumber daya genetik.**
- **Transfer teknologi yang relevan**
- **Pendanaan yang memadai**

Pengambilan sumber-sumber hayati oleh negara maju

- Pohon neem (nimba, *Azadirachta indica*), berasal dari kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Agri-Dyne Technologies (USA) dan perusahaannya rekanannya di India telah mengembangkan biji nimba untuk menghasilkan biopestisida. Nilai ekonomi US \$ 50 juta per tahun

LANJUTAN

- Pau D'arco, pabrik obat malaria, mematenkan ramuan keanekaragaman hayati yang berasal dari Amerika Latin. Nilai ekonomi US \$ 200 juta pertahun
- Tumbuhan plaunoi (*craton subyratus*) tiba-tiba muncul di pasaran dengan merk dagang di bawah perusahaan Jepang, padahal telah lama digunakan masyarakat adat Thailand untuk sakit lambung

LANJUTAN

- Eli Lilly, perusahaan Amerika, telah memanfaatkan tanaman tapak dara (*Cataranthus roseus*) untuk menghasilkan obat leukemia.
- Allelix, perusahaan bioteknologi Kanada, mengembangkan tumbuhan tapak dara menjadi obat yang bernilai US \$ 20.000 per gram
- National Cancer Institute dari Amerika gencar melakukan eksplorasi untuk menemukan obat kanker dan HIV, dengan memanfaatkan tumbuhan *Callophillum Larnigerum* yg banyak ditemukan di Indonesia

